

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Maka dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

2.1.1 Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.” Kemudian Wahab Jufri (2017:50) menyatakan “Belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekkan langsung suatu kegiatan.”

Arief S. Sadiman, dkk (2014:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.” Lebih lanjut Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar baik dari pelatihan-pelatihan ataupun pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya untuk mengalami perubahan, baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Selanjutnya Purwanto (2016:54) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.” Selanjutnya Nana Sudjana (2016:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar yang hasilnya itu diharapkan membentuk perubahan yang makin baik lagi dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Slameto (2015:54) menyatakan:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti (a) faktor jasmaniah, contohnya: faktor kesehatan, cacat tubuh. (b) faktor psikologis, contohnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesepian. (c) faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti (a) faktor keluarga, contohnya: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (b) faktor sekolah, contohnya: model belajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah. (c) faktor masyarakat, contohnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kemudian Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal :

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor internal yang ada di dalam diri siswa seperti motivasi untuk belajar, kecerdasan serta kondisi fisik dan kesehatan siswa dan faktor eksternal yang ada diluar diri siswa seperti pengaruh ekonomi, perhatian orangtua serta kebiasaan sehari-hari siswa.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar.”

Sardiman (2016:47) menyatakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.” Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah

suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.” Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang dapat membuat siswa mau melakukan proses belajar agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

2.1.3 Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Erwin Widiasworo (2017:15) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”

Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.” Selanjutnya Rusdi Susilana dan Cipi Riyana (2016:1) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar”. Dan lebih lanjut Isnu Hidayat (2019:15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti media atau lingkungan belajar sekitar untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan. Ega Rima Wati (2016:3) menyatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam

rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.”

Sadiman, Arief S. dkk (2014: 7) menyatakan “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.” Kemudian Rusdi Susilana dan Cepi Riyana (2016:7) menyatakan bahwa “(a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.” Lebih lanjut Sukiman (2017:29) menyatakan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan (materi) kepada peserta didik supaya peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan untuk menambah motivasi dan minat belajar peserta didik.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Dari pengertian media pembelajaran tersebut, media itu mempunyai manfaat. Ega Rima Wati (2016:13) menyatakan secara umum media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Lebih Menarik
Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Materi Jelas
Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa juga memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Tidak Mudah Bosan
Metode yang dipakai dalam proses belajar-mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal dari penuturan seorang guru. Sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan energi.

4. Siswa Lebih Aktif

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab, siswa tidak hanya mendengarkan guru, akan tetapi juga aktif dalam sebuah kegiatan, seperti mengamati, melakukan demonstrasi, dan lain sebagainya.

Kemudian Rusdi Susilana dan Cepi Riyana (2016:9) menyatakan secara umum media mempunyai kegunaan :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat media itu adalah membuat pembelajaran lebih menarik, materi jelas, membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik lagi untuk belajar.

d. Pengertian Media Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar. Ega Rima Wati (2016:48) menyatakan “Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan instruksional.”

Selanjutnya Andrian Johari, dkk (2014:10) menyatakan “Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek tulisannya.” Kemudian Anwar Efendi, dkk (2016) menyatakan “Video pembelajaran adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kepada siswa berupa audio dan visual yang didalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri yang tidak dibatasi dengan tempat” Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran merupakan media yang menampilkan unsur suara dan gambar dengan pesan-pesan atau informasi yang ada di dalamnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran mempunyai kelebihan dan juga kekurangan, Andrian Johari, dkk (2014:10) menyatakan kelebihan dan kekurangan media video adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan media video, yaitu:
 - a) Video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dengan cara mengaksesnya di media sosial *youtube*.
 - b) Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video ini masih relevan dengan materi yang ada.
 - c) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu guru dalam proses pembelajaran.
2. Kekurangan media video, yaitu:
 - a) Hanya dapat dipergunakan dengan bantuan media computer dan memerlukan bantuan proyektor dan *speaker* saat digunakan pada proses pembelajaran di kelas.
 - b) Memerlukan biaya yang cukup besar untuk keperluan pembuatan video pembelajaran.
 - c) Memerlukan waktu yang cukup panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran.

2.1.4 Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat menampilkan gambar dan suara sekaligus. Ega Rima Wati (2016:44) menyatakan “Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Selanjutnya Sukiman (2017:184) menyatakan “Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.”

Azhar Arsyad (2014:141) menyatakan “Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah terjangkau. Disamping itu tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa”. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara terpadu saat menyampaikan suatu materi dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual itu memiliki beberapa jenis. Ega Rima Wati (2016:46-49) menyatakan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Audio Visual Murni

Audio visual murni yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

Contoh yang dimaksud tersebut di antaranya adalah: Film Bersuara, Video, dan Televisi.

2. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti *sound slide* atau film bingkai suara.

c. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Dalam menggunakan media audio visual itu mempunyai beberapa langkah-langkah. Ega Rima Wati (2016:55-56) menyatakan langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b. Durasi Media

Seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.

c. Persiapan Kelas

Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat.

d. Tanya Jawab

Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2.1.5 Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang tidak memanfaatkan media atau pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Drayanto dan Syaiful Karim (2017:119) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai

“penerima” ilmu.” Kemudian Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:38) menyatakan “Metode ceramah yang dimaksud adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*).”

Selanjutnya Djamarah dalam Drayanto dan Syaiful Karim (2017:117) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.” Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja dengan penuturan lisan kepada peserta didik tanpa menggunakan media pembelajaran.

b. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional itu mempunyai keunggulan dan juga kelemahan. Drayanto dan Syaiful Karim (2017:118-119) menyatakan keunggulan pengajaran model ini adalah :

- a. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- b. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c. Membangkitkan minat akan informasi .
- d. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Drayanto dan Syaiful Karim (2017:118) menyatakan kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Setiap terjadi kesulitan untuk menjaga agar pesera didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional juga mempunyai langkah-langkah atau tahap-tahap dalam menyampaikan pembelajaran. Moestofa dan Sondang (2013:257) menyatakan, tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan: Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
2. Tahap pengembangan: Tahap ini merupakan tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. Hal lain yang perlu dilakukan dalam ceramah adalah mengatur irama suara, kontak mata, gerakan tubuh dan perpindahan posisi berdiri untuk menghidupkan suasana pembelajaran.
3. Tahap evaluasi: Guru mengevaluasi belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan akhiri dengan menyampaikan terimakasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran konvensional secara umum adalah, guru memberikan apersepsi dilanjutkan dengan menerangkan materi pelajaran secara lisan dilanjutkan memberikan contoh-contoh, guru memberikan sesi Tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian tugas, guru melanjutkan dengan mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyampaikan inti pelajaran.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang banyak mempelajari tentang kehidupan sehari-hari dan alam. Wahab Jufri (2017:132) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global.”

Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) menyatakan bahwa “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.” Sedangkan Abdullah Aly dan Eny Rahma (2014:21) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan teoretis

yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara lain.”

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam baik berupa kenyataan atau kejadian-kejadian yang ada didalamnya yang disusun atau diperoleh dengan cara observasi eksperimentasi yang mengkaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan mengapa IPA itu dipelajari. Ahmad Susanto (2016:171-172) menyatakan adapun tujuan pembelajaran sains (IPA) di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk mengharagai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

c. Materi Pembelajaran IPA

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya

Subtema 2 : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

Pembelajaran : 1

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar:

3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

- 3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.
- 3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

Materi ini diambil dari buku tematik terpadu siswa kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita materi Perpindahan Panas atau Kalor.

A. Pengertian Perpindahan Panas atau Kalor

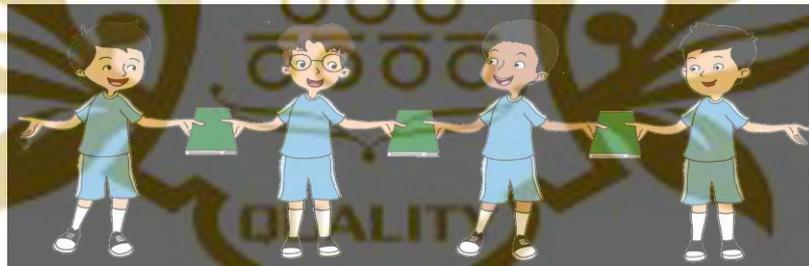
Kalor atau panas ialah salah satu bentuk energi yang bisa berpindah dari satu benda ke benda lainnya karena adanya perbedaan suhu. Ketika dua benda yang mempunyai perbedaan suhu bertemu maka kalor akan mengalir dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah. Contohnya ketika kita mencampurkan air dingin dengan air panas, maka yang akan kita dapatkan adalah air hangat. Jadi perpindahan kalor terjadi dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu rendah.

B. Cara Perpindahan Panas atau Kalor

Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah. Panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi.

- 1) Konduksi, adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Contoh konduksi adalah panci logam yang panas karena diletakkan di atas kompor yang berapi.

Peristiwa konduksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan buku secara estafet yang dilakukan dengan teman-teman. Buku yang dipindahkan secara estafet diumpamakan sebagai kalor dan orang yang memindahkannya sebagai zat perantaranya. Ketika memindahkan buku secara estafet, yang berpindah hanya buku itu saja. Sedangkan orang yang memindahkan sebagai perantara tetap diam di tempat, tidak berpindah. Begitu pula dengan peristiwa konduksi. Hanya kalor yang berpindah, zat perantaranya tetap.



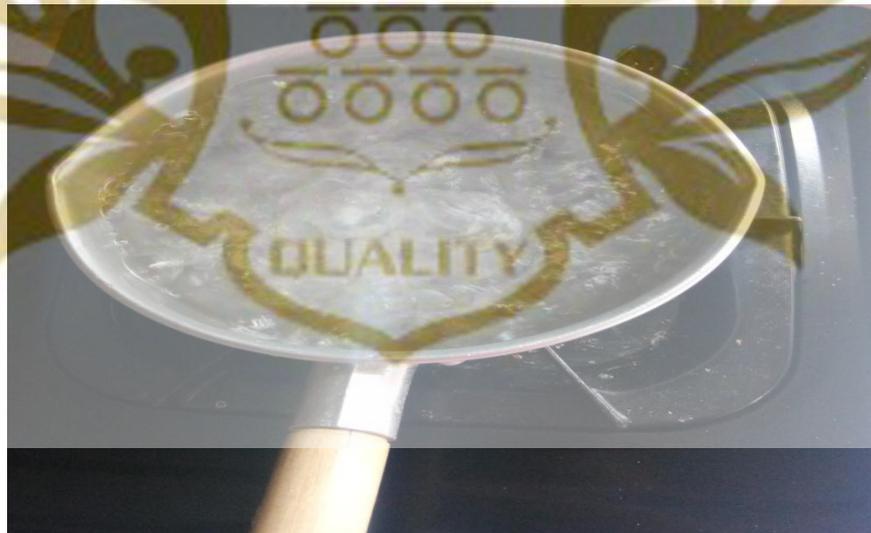
Gambar 2.1. Memindahkan buku secara estafet
 Sumber: <http://www.damaruta.com/2018/01/perpindahan-panas-secara-konduksi.html>

Konduksi merupakan suatu perpindahan panas yang melalui zat padat yang tidak ikut mengalami perpindahan. Dalam arti, perpindahan panas atau kalor pada suatu zat itu tidak disertai dengan adanya perpindahan partikel-partikel. Peristiwa konduksi juga dapat dijumpai pada saat memasak. Pada saat menggoreng, ujung spatula yang dipegang akan terasa panas walaupun ujungnya tidak bersentuhan dengan api kompor.



Gambar 2.2. Perpindahan konduksi saat memasak
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- 2) Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya. Misalnya, air di dalam panci yang dipanaskan hingga mendidih.



Gambar 2.3. Air di dalam panci yang dipanaskan hingga mendidih
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perpindahan secara konveksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan setumpuk buku dari satu tempat ke tempat lain. Ketika memindahkan buku tersebut ke tempat lain, tentu akan ikut bersama dengan buku-buku tersebut. Jika buku-buku itu diumpamakan sebagai energi panas dan orang yang mengangkat buku adalah medianya, maka perpindahan kalor dengan cara konveksi akan menyertakan perantaranya.



Gambar 2.4. Memindahkan setumpuk buku ke tempat lain
 Sumber: <https://www.mikirbae.com/2018/01/perpindahan-panas-atau-kalor-secara.html>

- 3) Radiasi adalah cara perpindahan panas dengan pancaran yang tidak membutuhkan zat perantara. Peristiwa radiasi yang terjadi sehari-hari adalah sinar matahari yang sampai ke bumi dan menghangatkan udara serta makhluk hidup di bumi. Contoh lainnya yaitu ketika pergi berkemah ke pegunungan, udara di pegunungan sangat dingin. Untuk menghangatkan badan perlu membuat api unggun. Nah, panas dari api unggun tersebut dapat sampai ke tubuh tanpa melalui zat perantara. Perpindahan panas seperti ini dikatakan secara radiasi.



Gambar 2.5. Menghangatkan tubuh dengan api unggun
 Sumber: <https://gretha.my.id/audiobuku/panas-dan-perpindahannya-sd-kelas-5-tema-6-sub-tema-2-5-k2013-rev-2017/>

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang semakin baik lagi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dari hasil latihan atau pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan dalam belajar itu diukur dari hasil yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, seringkali kita lihat bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru tidak dibarengi dengan metode yang menarik bahkan tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dilihat oleh penulis saat melaksanakan magang di sekolah. Oleh karena itu, siswa tidak tertarik dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, seperti ada siswa yang mengobrol, mengantuk, dan lain sebagainya sehingga masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM, terlebih dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dimana di dalam IPA, banyak sekali istilah-istilah yang sulit diingat oleh siswa dan memerlukan contoh konkret agar lebih mudah dipahami.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal adalah menggunakan media yang cocok dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan peran atau informasi dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa), sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa, juga membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual jenis video. Media audio visual adalah media pembelajaran dengan menggunakan suara dan gambar. Dengan media audio visual diharapkan dapat menarik perhatian dan semangat siswa untuk belajar serta diharapkan membantu siswa memahami materi pelajaran yang diberikan. Materi yang dapat diajarkan dengan media audio visual ini salah satunya ada pada tema panas dan perpindahannya, yang dapat menunjukkan tiga cara perpindahan panas atau kalor yang dapat dilihat langsung oleh siswa di dalam sebuah video dan diikuti dengan penjelasan materinya menggunakan suara. Oleh karena itu, penulis mencoba membuat media audio visual jenis video. Dengan media ini, penulis berharap

dapat membantu menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat membantu mereka memahami juga mengingat materi yang disampaikan dalam jangka waktu yang panjang, dan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Sugiyono (2017: 64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis dari penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA materi perpindahan panas atau kalor siswa kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Ajaran 2019/2020.

2.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi presepsi terhadap judul penelitian ini, maka definisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menambah pengetahuan tentang tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita yang disampaikan oleh guru.
2. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan tentang tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita dengan menggunakan media audio visual.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita.

5. Media pembelajaran adalah suatu rangkaian atau alat yang digunakan guru untuk menyampaikan tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita.
6. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan suara dan gambar untuk menyampaikan tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita.
7. Media video pembelajaran adalah salah satu media audio visual yang menggunakan suara dan gambar untuk menyampaikan tema panas dan perpindahannya subtema perpindahan kalor di sekitar kita.
8. Pembelajaran konvensional adalah metode tradisional yang hanya berpusat kepada guru saja atau sering disebut metode ceramah.
9. Pembelajaran IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian yang ada di alam.

